




Research Article

Model Moderasi Beragama pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Melalui Modul Nusantara (Penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Garut)

Nenden Munawaroh¹, Ijudin², Shelsya Azzahra Indriani³

1. Universitas Garut, Indonesia nendenmunawaroh@uniga.ac.id 
2. Universitas Garut, Indonesia; ijudin.wr1@uniga.ac.id
3. Universitas Garut, Indonesia; 24062120038@fpik.uniga.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 22, 2024
Accepted : November 08, 2024

Revised : October 14, 2024
Available online : November 12, 2024

How to Cite: Nenden Munawaroh, Ijudin and Shelsya Azzahra Indriani (2024) "Religious Moderation Model in the Independent Student Exchange Program Through the Nusantara Module (Research in the Islamic Religious Education Study Program at Garut University)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 843-857. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1719.

Religious Moderation Model in the Independent Student Exchange Program Through the Nusantara Module (Research in the Islamic Religious Education Study Program at Garut University)

Abstract. Students participating in the Merdeka Student Exchange program are required to take the Nusantara Module course. Through a series of activities, the Nusantara Module seeks to expose the diversity that exists in the archipelago and concentrate on developing a thorough understanding. This

research aims to find out how the Nusantara Module contributes to the cultivation of students' religious moderation attitudes. Through the Nusantara Module, this study attempts to investigate the paradigm of religious moderation within the framework of the Merdeka Student Exchange Program, with a research focus on Inbound students at Garut University. Through a qualitative approach, this study collected data from interviews, observations, and document analysis related to the implementation of the program. The results of the study show that the Nusantara module, the implementation of the Nusantara Module begins with the existence of a policy from the University, embodied in the study program curriculum, providing space for students to participate in the PMM program and the Nusantara module. The principles of religious moderation built in the Nusantara module include: Tawasuth, tasammuh, The impact of changes in student attitudes not only enriches students' insights about religious and cultural diversity in Indonesia, but also succeeds in building an attitude of tolerance and moderation among students. These findings are expected to be a reference in curriculum development that is more inclusive and responsive to the social dynamics of religion.

Keywords: Nusantara Module, Religious Moderation, Merdeka Student Exchange

Abstrak. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka diwajibkan untuk mengambil mata kuliah Modul Nusantara. Melalui rangkaian kegiatan Modul Nusantara berusaha untuk mengekspos keberagaman yang ada di Nusantara dan berkonsentrasi pada pengembangan pemahaman yang menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Modul Nusantara berkontribusi terhadap penanaman sikap moderasi beragama mahasiswa. Melalui Modul Nusantara, penelitian ini mencoba untuk menyelidiki paradigma moderasi beragama dalam kerangka Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. dengan fokus penelitian pada mahasiswa Inbound di Universitas Garut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan implementasi program. Hasil penelitian bahwa modul Nusantara, implementasi Modul Nusantara diawali dengan adanya kebijakan dari Perguruan Tinggi, diejawantahkan dalam kurikulum program studi, memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengikuti program PMM dan modul Nusantara. Prinsip moderasi beragama yang dibangun dalam modul Nusantara, diantaranya : Tawasuth, tasammuh, Dampak perubahan sikap mahasiswa tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa tentang keberagaman agama dan budaya di Indonesia, tetapi juga berhasil membangun sikap toleransi dan moderasi di kalangan mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial keagamaan di Indonesia. Penelitian ini juga menyarankan perlunya penguatan kerjasama antar institusi pendidikan untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman yang lebih luas.

Kata Kunci: Modul Nusantara, Moderasi Beragama, Pertukaran Mahasiswa Merdeka

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang paling beragam di dunia, dari Sabang sampai Merauke dari Miangas sampai pulau Rote, menjadi negara kepulauan yang menjadi rumah bagi berbagai suku, agama, adat istiadat, budaya, dan karakteristik lainnya. Indonesia menjadi rumah bagi lebih dari 1.300 kelompok etnis, suku, bahasa, dan wilayah yang berbeda, dengan total 746 kelompok, dari sekitar 300 juta penduduknya. Keyakinan dan praktik keagamaan masyarakat Indonesia sangat bervariasi. (Anwar & Muhayati, 2021).

Enam agama yang ada di Indonesia antara lain Islam, Budha, Khatolik, Hindu, dan Khonghucu. sesuai dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persentase penduduk yang beragama Islam sekitar 87,1%, Kristen 6,9%, Katolik 2,9%, Hindu 1,6%, Budha 0,7%, dan Khonghucu 0,05% (Munif et al., 2023). Masyarakat

Indonesia tetap menjaga persatuan meskipun terdapat perbedaan agama tanpa mengorbankan keyakinan agamanya.

Melihat kondisi tersebut, betapa beragam dan multikulturalnya budaya Indonesia, maka sikap moderasi beragama sangat penting di berlakukan di Indonesia dengan pertimbangan banyaknya kelompok etnis, suku, agama, dan budaya yang membentuk negara Indonesia. (Simbolon et al., 2023). Perbedaan memang diperlukan untuk keberagaman, namun perbedaan apa pun dapat menimbulkan konflik atau gesekan, yang dapat berujung pada ketidakseimbangan bagi masyarakat. Dalam situasi ini, pendidikan moderasi beragama diperlukan untuk membangun kerukunan antara agama dan kehidupan berbangsa. Dalam upaya pencegahan paham intoleransi di masyarakat, pendidikan moderasi beragama bertujuan untuk menghindari keretakan antar umat beragama. (Rahmat & Nuraisyah, 2022).

Jika ditinjau dari perspektif sikap dan perilaku, moderasi beragama menjadi fokus perhatian dalam pengembangan sikap beragama, dengan mengadopsi pendekatan yang moderat, berkeadilan, dan tidak ekstrem dalam praktik beragama (Jamaluddin, 2022). Dalam melestarikan kehidupan dan memupuk perdamaian, saling menghormati, toleransi terhadap keragaman, dan hidup berdampingan secara harmonis, esensi dari moderasi beragama adalah menolak segala bentuk liberalisme dan ekstremisme dalam beragama.

Upaya pemberantasan paham liberalisme dan ekstremisme agama, moderasi beragama mendorong keharmonisan dan toleransi dalam skala lokal, nasional, dan dunia. Hal ini juga penting untuk menjaga keseimbangan dan melestarikan peradaban dan perdamaian dengan menerima perbedaan satu sama lain, orang-orang dari semua agama dapat hidup damai dan harmonis satu sama lain. Di negara majemuk seperti Indonesia, moderasi beragama mungkin lebih dibutuhkan daripada sebuah pilihan.

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 dan 18, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Hamzah, 2021). Program Kampus Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong para mahasiswa untuk mahir dalam berbagai ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan mereka memasuki tantangan masa yang akan datang (Anwar, 2022).

Kebijakan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makariem ini juga merupakan langkah yang tepat sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan menghasilkan reaksi positif dari mahasiswa (Al Anshori & Syam, 2021). Merdeka Belajar telah mengadopsi gagasan perubahan evolusi pendidikan di era 4.0 untuk menghadapi masalah dalam paradigma pengembangan pembelajaran secara mandiri agar siap menghadapi isu-isu tantangan di masa sekarang (Komara, 2018)

Program Pertukaran Mahasiswa berlangsung selama satu semester dengan pertukaran dari antar pulau, satu kluster ke daerah kluster lain, dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adanya sistem transfer kredit maksimal +/- 20 SKS, satu diantaranya adalah mata kuliah Modul Nusantara. Program ini memiliki kewenangan bagi setiap perguruan tinggi untuk mendesain rancangan kegiatan yang

mengadopsi kegiatan budaya, berupa mekanisme teknis pelaksanaannya disajikan sesuai dengan kebijakan masing-masing universitas.

Modul Nusantara merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang mengikuti program PMM. Kegiatan yang berkaitan dengan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial semuanya termasuk dalam Modul Nusantara. Kegiatan ini fokus dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran yang konsisten (Jamaluddin, 2022). Memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia yang mencakup berbagai kelompok ras dan etnis serta berbagai agama dan kepercayaan merupakan tujuan dari kegiatan modul Nusantara (Siahaan et al., 2023).

Modul Nusantara termasuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mendorong sikap toleransi, dan menyediakan tempat pertemuan bagi mahasiswa dari pulau lain. Komponen utama dari program ini adalah sikap atau perilaku yang menghargai dan menghormati satu sama lain.

Penelitian terdahulu Model Moderasi Beragama pada Program Pertukaran Mahasiswa melalui Modul Nusantara masih minim dilakukan, dikarenakan program ini merupakan program MBKM yang pada umumnya dilakukan oleh perguruan tinggi umum di bawah Kemdikbud Ristek. Beberapa penelitian yang merujuk pada tema Pertukaran Mahasiswa Merdeka diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka melalui moto “Bertukar Sementara, Bermakna Selamanya”. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana mata kuliah Modul Nusantara dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka secara signifikan meningkatkan pandangan mahasiswa terhadap keberagaman dan toleransi budaya. (Silalahi, Munthe, Sitorus, et al., 2023)
2. Sebuah penelitian tentang “Efektivitas modul nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan” Menurut penelitian ini, sikap mahasiswa terhadap nasionalisme, toleransi, keberagaman dan semangat sosial yang sudah tertanam di dalam jiwa mereka dapat secara efektif ditingkatkan melalui mata kuliah modul nusantara. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Modul Nusantara juga dapat mengembangkan jiwa kepemimpinannya (Jumansyah et al., 2022)
3. Menurut penelitian yang berjudul “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum”, mahasiswa yang mengikuti Modul Nusantara sebagai bagian dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memiliki sikap yang lebih toleran terhadap budaya lain. Cara pandang mahasiswa terhadap sikap menghargai dan menghormati budaya akan lebih terbuka oleh keragaman budaya yang berbeda dengan budaya mereka (Anwar dan Muhayati, 2021).

Penelitian tentang Model Moderasi Beragama dalam Program PMM melalui Modul Nusantara masih sangat minim, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara menyeluruh meneliti bagaimana mata kuliah Modul Nusantara dari program PMM dapat membantu mahasiswa mengembangkan toleransi dan moderasi beragama, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAI yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ke berbagai universitas. Penelitian ini bersifat inovatif atau *state of the art* karena melihat Model Moderasi Beragama dalam

Program PMM dengan menggunakan Modul Nusantara bagi mahasiswa PAI menjadi kebaruaran dalam penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

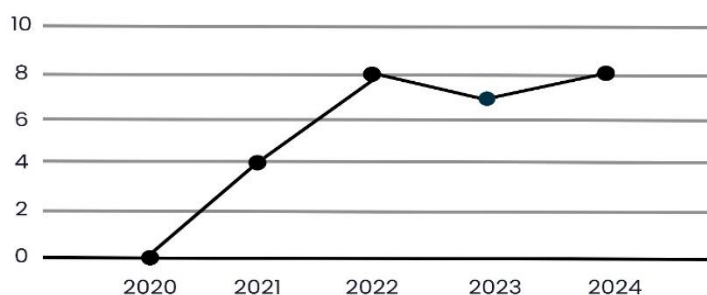
Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dilakukan di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Garut. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh objek penelitian dalam proses yang dikenal sebagai observasi partisipatif. Sebelum melakukan penelitian, observasi awal merupakan salah satu tahapan observasi yang dilakukan. Tahap wawancara untuk mengetahui lebih dalam tentang inisiatif menumbuhkan moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Terakhir dokumentasi yang mendukung penelitian ini berupa data-data kegiatan, gambar video, buku-buku, dan jurnal. Analisis data ini dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman dengan metode analisis data yang digunakan melalui proses reduksi, display, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang moderasi Beragama sudah banya dilakukan peneliti terdahulu, tetapi berdasarkan penelusuran artikel yang digunakan sebagai rujukan penelitian terdahulu, moderasi beragama masih menjadi topik yang relevan untuk dikaji. Seperti terlihat dalam gambar 1:

Gambar 1. Trend Penelitian Moderasi Beragama pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tahun 2020/2024

Model Moderasi Beragama pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Melalui Modul Nusantara



Pada Gambar diatas, terlihat bahwa kecenderungan penelitian moderasi beragama masih mengalami kenaikan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, juga menunjukkan bahwa penelitian moderasi beragama pada program pertukaran mahasiswa merdeka sebagian besar masih memerankan topik menarik untuk terus dikaji oleh para peneliti dan akademisi. Selain disajikan analisis data topik penelitian moderasi beragama akan dibahas dalam penelitian ini.

Implementasi Moderasi Beragama pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka melalui Modul Nusantara

Dalam konteks keberagaman di Indonesia, moderasi beragama menjadi isu penting yang harus diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu program yang memiliki potensi besar untuk mewujudkan moderasi beragama diantaranya Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini, khususnya melalui Modul Nusantara, dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga mampu menciptakan pemahaman yang lebih inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan di antara mahasiswa.

Menurut (Silalahi, Munthe, Wulan, et al., 2023) Modul Nusantara merupakan kegiatan pembelajaran dalam Modul Nusantara dimaksudkan untuk mempromosikan pemahaman umum tentang keragaman, inspirasi, introspeksi, dan kontribusi sosial. Gagasan pembelajaran berbasis pengalaman digunakan untuk membangun kegiatan pembelajaran, yang mengharuskan siswa untuk belajar dengan melakukan dan merefleksikan pengalaman untuk mengembangkan rasa kepemimpinan, keragaman, nasionalisme, toleransi, dan gotong royong. (Rafly & Nurcholis, 2024). Melalui pengenalan budaya nusantara yang beragam yang berasal dari berbagai kelompok, suku, budaya, agama, dan etnis, pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan kesempatan para mahasiswa sambil meningkatkan pemahaman dan membangun makna toleransi. Generasi penerus bangsa harus dididik untuk menjadi individu yang tangguh, cakap, dan kompeten dalam perspektif kebangsaan jika negara dan bangsa ini ingin menjadi tangguh.

Rangkaian kegiatan Modul Nusantara berupa kunjungan tempat bersejarah, *talk show* dengan tokoh agama yang secara alami membantu siswa meningkatkan pemahaman kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi yang efektif serta kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam isu-isu keberagaman dan toleransi (Patrecia Purba et al., 2023). Pada teknik pembelajaran Modul Nusantara menggunakan teknologi sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran peran pendidikan harus melibatkan teknologi dan media komunikasi sehingga dapat melakukan komunikasi yang efektif, serta memunculkan sikap berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan bisa berkolaborasi. Semua rangkaian pembelajaran abad 21 seperti yang dikatakan oleh (Rahayu et al., 2022) tercakup dalam kegiatan modul nusantara.

Modul Nusantara berfokus pada pengalaman dan wawasan mahasiswa untuk membantu mereka menjadi lebih toleran dan memahami keberagaman. Modul ini bertujuan untuk mengembangkan mahasiswa yang toleran dengan melihat keberagaman sebagai identitas negara yang harus dilestarikan, bukan menjadi masalah yang diperdebatkan. Penelitian (Yunianto et al., 2020) berpendapat bahwa modul nusantara dapat digunakan sebagai solusi pembelajaran abad 21 karena memiliki keterkaitan pembelajaran dengan model STAD (Student Team

Achievement Division), yang berdampak pada pengembangan karakter siswa dibandingkan dengan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Mengikuti mata kuliah Modul Nusantara adalah wajib bagi siswa yang terdaftar dalam program PMM. Melalui serangkaian latihan yang mencakup kehinakaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial, Modul Nusantara berusaha untuk menanamkan pemahaman siswa secara keseluruhan melalui pembinaan yang komprehensif, berurutan, dan sistematis (Lestari et al., 2021).

Mekanisme Pelaksanaan Program

- a. **Persiapan dan seleksi mahasiswa**
Panitia PMM akan mengumumkan prosedur teknis pelaksanaan dan seleksi melalui website resmi laman pmm, mahasiswa dituntut untuk memenuhi persyaratan diantaranya memiliki IPK minimal 2,75, transkrip nilai, dan mengikuti tes wawasan kebangsaan dan tes kepribadian.
- b. **Pemilihan perguruan tinggi tujuan**
Setelah melengkapi pemberkasan yang diperlukan, mahasiswa harus memilih tiga dari enam perguruan tinggi tujuan berdasarkan prioritas pilihan mahasiswa, juga harus mengisi dokumen yang diperlukan, termasuk surat rekomendasi, surat pernyataan dan surat perizinan orang tua.
- c. **Proses administrasi**
Setelah pemilihan universitas tujuan dilakukan, tahap selanjutnya adalah mengurus dokumen-dokumen seperti kontrak belajar, asuransi kesehatan, dan perizinan lain yang diperlukan.
- d. **Pelaksanaan kegiatan**
Setelah menyelesaikan tahap administrasi persiapan, mahasiswa akan diberangkatkan ke universitas tujuan pada periode yang ditentukan untuk mengikuti dalam program pertukaran pelajar selama satu semester.
- e. **Evaluasi**
Mahasiswa harus menyelesaikan evaluasi program PMM yang telah diikuti ketika mahasiswa kembali ke universitas asal setelah program berakhir. Penilaian ini berfungsi sebagai masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan program PMM di priode berikutnya.

Kampus penerima sebagai penyelenggara, akan bekerja sama dengan universitas asal untuk merencanakan dan mendukung sejumlah kegiatan yang sifatnya akademik maupun dalam hal kehidupan mahasiswa selama kegiatan PMM berlangsung. Mulai dari persiapan program hingga tahap evaluasi akhir, pihak kampus juga akan melakukan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa yang terlibat dalam program PMM.

Dosen yang sudah mengikuti seleksi, dan dinyatakan lulus, wajib membuat kerangka logis capaian pembelajaran selama kegiatan modul Nusantara. Berikut implementasi mata kuliah Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ada berbagai kegiatan, diantaranya: Kebinekaan, refleksi, inspirasi dan kontribusi sosial.

Jenis Kegiatan	Rangkaian Kegiatan Modul Nusantara
Kebhinekaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkunjungi keberbagai tujuan wisata lokal, situs bersejarah, rumah ibadah, organisasi budaya dan sosial, dan lokasi lainnya. 2. Berdiskusi bersama tokoh pemuka agama sebagai narasumber untuk mengulas nilai nilai keragaman. 3. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam acara budaya lokal, seperti pertunjukan tari atau bela diri, dengan menggabungkan kegiatan keberagaman dengan kegiatan lainnya.
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi, penulisan karya tulis ilmiah, video dokumentasi, atau <i>talk show</i> tentang hasil refleksi kegiatan pertunjukan kebudayaan dan inspirasi. 2. Mahasiswa merefleksikan pengalaman melalui kegiatan kebhinekaan dan inspirasi untuk memahami dan menghargai perbedaan. 3. Kegiatan dapat melibatkan Masyarakat setempat yang dapat berkontribusi positif pada kegiatan refleksi.
Inspirasi	Berdiskusi dengan tokoh-tokoh inspiratif daerah. Tokoh-tokoh inspiratif yang dimaksud bisa berupa budayawan, atlet berprestasi, wirausahawan, atau kepala daerah.
Kontribusi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah seperti kebersihan lingkungan dan masalah lainnya, mahasiswa terlibat dalam persoalan layanan sosial di sekitar universitas penerima. 2. Untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan Berpartisipasi dalam acara-acara budaya, mengajar di sekolah, menjadi sukarelawan di rumah sakit, dan mengunjungi panti jompo dan panti asuhan, di antara pengabdian masyarakat lainnya.

Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka melalui Modul Nusantara di Prodi PAI Universitas Garut.

Dalam hal terminology “moderasi” mengacu kepada keseimbangan. Namun pada Bahasa Inggris, mengacu pada perilaku yang wajar atau tidak berlebihan. Meskipun AlAsfahany mendefinisikan istilah Arab untuk moderasi sebagai sawa’un, yang menyiratkan titik Tengah antara dua perbatasan, rasa keadilan, nilai-nilai standar, atau seperti biasa, istilah wasat itu sendiri memiliki wasat atau wasatiya. Wasathan juga mengacu pada menghindari perilaku dan sudut pandang yang menyimpang dari batas Batasan kebenaran agama. Dalam buku *The Great Theft*, *Khaled Abou el Fadl* mendefinisikan wasathan sebagai mencari jalan Tengah, atau mengadopsi sudut pandang yang tidak terlalu ke kiri atau ke kanan. Istilah tersebut sering dikenal dengan wasit. Dalam Bahasa Indonesia, kata “wasit” diterjemahkan sebagai “penengah” (Khairul, 2021).

Untuk mengurangi pertumbuhan praktik-praktik yang berlebihan dalam praktik nyata, moderasi agama adalah proses menerapkan hukum-hukum agama yang masuk akal (Suryadi, 2022). Karena filsafat telah memasukkan konsep-konsep moderasi, seperti nilai keadilan atau keseimbangan, moderasi agama tidak berarti memoderasi agama. Agar cara pandang keagamaan tidak bersifat dogmatis atau berat sebelah, maka moderasi harus dipraktikkan oleh setiap umat beragama yang

senantiasa menghargai nilai tengah, atau wasat/niyah. kurang adil, dan melampaui apa yang dianjurkan tidak sejalan dengannya,

Target yang diharap lewat suatu Moderasi Beragama yakni:

- a) Menumbuhkan kehidupan beragama di negara yang secara historis majemuk dan multikultural, moderasi beragama sama pentingnya sebagai farming dalam mengelola kehidupan beragama.
- b) Meskipun ide moderasi beragama tidak akan mencampuradukkan keyakinan agama yang berbeda satu sama lain, karena tujuannya adalah untuk selalu menjunjung tinggi toleransi dengan pemeluk agama lain, moderasi beragama sangat penting jika diterapkan pada berbagai jenis masalah dan dengan demikian tidak perlu lagi diperdebatkan di masyarakat (Hasan, 2021)

Yusuf al-Qardhawi, seorang cendekiawan Mesir, percaya bahwa umat Islam harus dapat mengadopsi apa yang dikenal sebagai perilaku moderat, atau jalan tengah, untuk membuat ibadah agama lebih mudah dipraktikkan. Pedoman Islam untuk bersikap moderat adalah sebagai berikut:

a. Keadilan

Rasa keadilan sebagai ungkapan kesatuan dan keselarasan antara kewajiban dan hak, sehingga cita-cita agama akan semakin bermakna dalam kehidupan masyarakat dengan mengutamakan rasa keadilan.

b. Keseimbangan

Sikap seimbang dalam kehidupan sehari-hari dijaga oleh perasaan seimbang, yang merupakan ekspresi dari sikap moderat dan mengarah pada kedamaian dalam hubungan antara manusia dan Allah SWT.

c. Toleransi

Berupa wujud sikap moderat pada keberlangsungan masyarakat yang berbagai ragam, baik dari segi “ agama, bahasa, maupun etnis ” , dengan adanya sikap toleransi yang tertanam pada setiap masing-masing individu, maka akan tercipta nilai-nilai positif yang saling menghormati terhadap adanya suatu perbedaan. JNESCO mendefinisikan toleransi sebagai sikap yang menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan budaya dan agama satu sama lain serta kekaguman terhadapnya. Hal ini juga dapat mendukung karakter dan kebebasan berpendapat seseorang (Munir et al., 2022).

Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

1. *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah)

Tawassuth adalah sikap di tengah-tengah, atau moderat di antara dua sikap tidak terlalu ke kiri (liberalis) dan tidak terlalu ke kanan (fundamentalis) Artinya mengambil di jalan tengah. Maka, Islam akan diterima secara luas di semua lapisan masyarakat dengan mentalitas *tawassuth* ini (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Sebagaimana dalam Al-Qur’an dijelaskan dalam surat Al-Baqoroh ayat 143 yang artinya “ Dan demikian (pula) Kami telah menciptakan kamu (umat Islam), hai umat Islam, sebagai umat pertengahan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi

- saksi atas (perbuatan) manusia. Sesungguhnya aku, Muhammad, adalah utusanmu”. (Al-Baqarah, Qs. : 143)
2. *Tawazun* (Berkeseimbangan)
Memberikan sesuatu sesuai dengan haknya tanpa menambah atau mengurangi adalah makna lain dari tawazun. Seorang Muslim yang mengadopsi mentalitas tawazun dapat mencapai kedamaian lahiriah dan batiniah, yang bermanifestasi sebagai stabilitas dan ketenangan dalam kegiatan sehari-hari dan kebahagiaan batin yang sejati dalam bentuk kedamaian mental.
 3. *I'tidal* (Lurus dan Tegas)
Itidal, sebagai kata kerja mengacu pada sikap tegas dan lurus; yang berarti menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya, menggunakan hak, dan melaksanakan tugas dengan cara yang wajar. *Itidal* adalah komponen dari penerapan etika dan keadilan. (Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019) untuk semua umat Islam.
 4. *Tasamuh* (Toleransi)
Tasāmuh berarti menerima segala sesuatu dengan lapang dada atau toleran. *Tasamuh* di sisi lain, mengacu pada tindakan menerima atau menoleransi perbedaan secara lunak. Menurut Hasyim, toleransi adalah memberikan kesempatan kepada komunitas lain untuk mempraktikkan keyakinan mereka tanpa melanggar hukum (Warsah, 2018).
 5. *Musawah* (Egaliter)
Musāwah adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti kesetaraan dan penghormatan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Terlepas dari jenis kelamin, warna kulit, atau etnis, setiap orang berhak atas martabat yang sama.
 6. *Syura* (Musyawarah)
Penjelasan yang berartikan nyataan serta dan mengangkat sesuatu. *Syurā* juga diartikan sebagai musyawarah, merupakan proses mempertimbangkan atau meminta dan membandingkan sudut pandang.

Dalam hal ini moderasi beragama berupa bagian awal yang diperlukan agar menumbuhkan rasa hormat yang mengupayakan agar mendapatkan posisi tengah lewat 2 sikap yang berbeda serta berlebihan, sesampainya tidak ada yang mendominasi. Kaitan ini mencakup nilai seperti “ Toleransi, perdamaian, dialog antar agama, keterbukaan, dan penolakan terhadap ujaran kebencian ”(Aulia et al., 2023).

Moderasi beragama sangat penting dikembangkan di Indonesia karena tingginya tingkat keberagaman, mulai dari suku, ras, hingga ranah sosial. Namun, beberapa kejadian teror, penutupan tempat ibadah karena tidak disetujui masyarakat sekitar masih menunjukkan adanya keberagaman yang ekstrim/radikal, begitupun dilingkungan perguruan tinggi.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merupakan salah satu upaya konkret dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang mengutamakan kebinekaan dan kesetaraan. Di antara berbagai komponen

yang ada, *Modul Nusantara* merupakan salah satu modul utama dalam PMM yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penghargaan mahasiswa terhadap kebudayaan, adat istiadat, dan agama dari berbagai daerah di Indonesia. Modul ini memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap moderasi beragama, yang merupakan kemampuan untuk memahami, menghargai, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain secara damai.

Dampak Moderasi Beragama Mahasiswa pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka melalui Modul Nusantara di Prodi PAI Universitas Garut.

Modul Nusantara dalam PMM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan sikap moderat dalam beragama. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam Modul Nusantara antara lain:

1. **Eksplorasi Budaya:** Mahasiswa diajak untuk mengenal budaya dan tradisi lokal di daerah tempat mereka mengikuti program pertukaran. Kegiatan ini meliputi kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, acara budaya, dan mengenal adat istiadat setempat. Dengan memahami budaya dan adat yang berbeda, mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan, termasuk dalam hal keagamaan.
2. **Refleksi Kebinekaan:** Kegiatan ini melibatkan diskusi dan refleksi mengenai pengalaman berinteraksi dengan budaya dan agama yang berbeda. Diskusi ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat dan pemahaman mereka terkait kebinekaan, yang mana ini merupakan langkah penting dalam pengembangan sikap toleransi.
3. **Pengalaman Sosial Keagamaan:** Mahasiswa juga berkesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di komunitas yang berbeda, misalnya dengan mengunjungi tempat ibadah seperti masjid, gereja, pura, atau vihara. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami keyakinan dan praktek ibadah dari perspektif agama lain, yang memperkuat rasa saling menghargai.
4. **Pendidikan Nilai Kebangsaan dan Kesetaraan:** Di dalam Modul Nusantara, mahasiswa diajak untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai kebangsaan yang mencakup toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Diskusi ini memperkuat pemahaman mahasiswa akan pentingnya hidup berdampingan dengan penuh toleransi dan menghormati hak orang lain dalam beribadah.

Dalam pelaksanaan modul Nusantara dilingkungan kampus Universitas Garut di tuangkan dalam kerangka logis yang dikembangkan oleh dosen modul Nusantara dengan menyesuaikan karakteristik Kab. Garut dan memetakan menjadi beberapa capaian, diantaranya:

Jenis Kegiatan	Rangkaian Kegiatan Modul Nusantara
<p>Capaian 1: Mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman tentang persaudaraan antar pemeluk agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menonton Tayangan tentang Keberagaman Budaya 2. Mengenal Budayadi Canguang 3. Inspirasi dari Tokoh 4. Merefleksi hasil kegiatan untuk dikaji secara mendalam dalam menyikapi dan memahami arti persaudaraan dalam keragaman
<p>Capaian 2: Mahasiswa dapat merasakan secara langsung indahnya keberagaman dalam Masyarakat dengan indahnya Tradisi dan Budaya Lokal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Kebhinekaan dalam konteks keagamaan, dengan mengunjungi vihara, gereja dan masjid Agung 2. Mengenal tradisi Bancakan sunda dengan masakan tradisionalkhas Garut. 3. Berbisnis demi Melestarikan kuliner tradisional 4. Merefleksi Kegiatan kebinekaan dan Inspirasi untuk mendalami toleransi serta filosofi makanan tradisionalsunda
<p>Capaian 3: Mahasiswa Mengalami Peningkatan Kesadaran sosial dan Ekonomi untuk Menjaga Warisan Kebudayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkunjung untuk memahami keindahan perpaduan budayadan alam di Kampung Naga. 2. Berkunjung ke Kampung Adat dalam rangka mengenal dan menyelami kebudayaan tradisional 3. Merefleksikan kebiasaan adat lokal dengan permainan tradisional.
<p>Capaian 4: Mahasiswa mampu mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah di sekitarnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sejarah Jawa Barat, dan kesenian musik tradisional 2. Mengunjungi Komunitas Jagawana (mencintai negeri dengan pelestarianhutan lindung) 3. Merefleksi Kegiatan Kebinekaan dan Inspirasi serta seluruh rangkaian PMM sebagai penginderaan, penghayatan kebersamaan.

Model Moderasi beragama melalui modul Nusantara dilingkungan kampus Universitas Garut

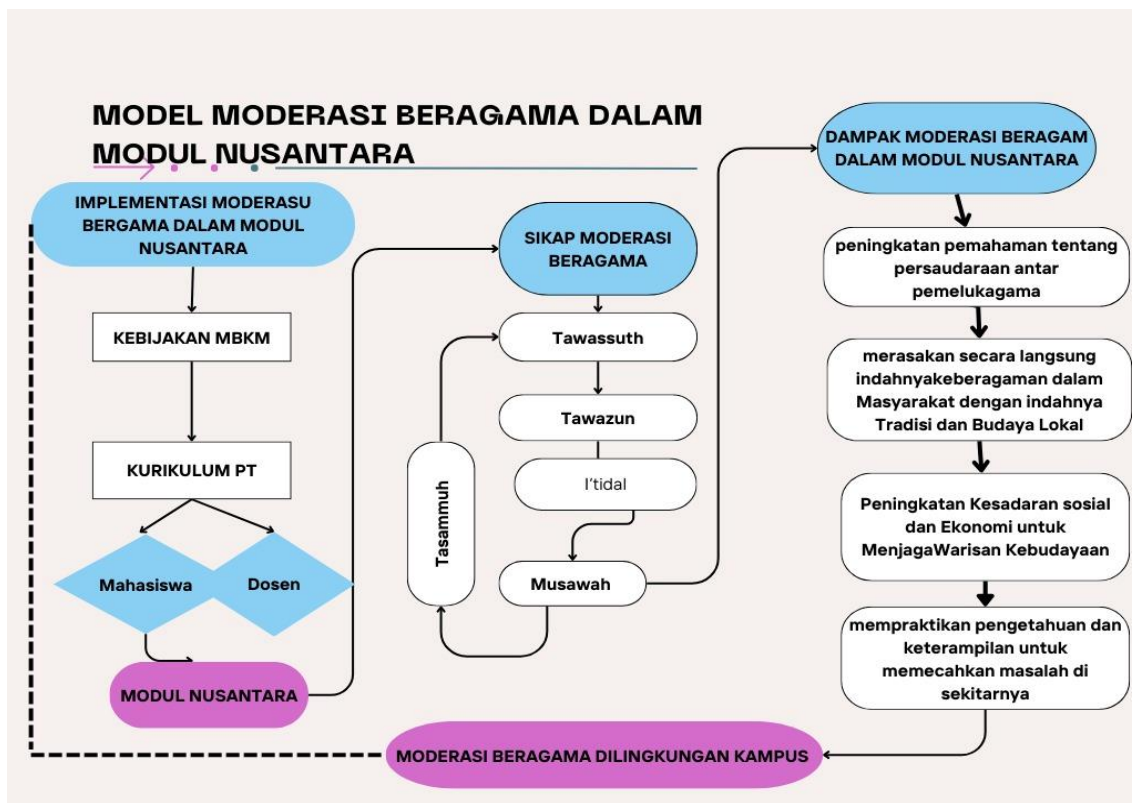
Moderasi beragama di perguruan tinggi adalah upaya untuk menciptakan lingkungan akademik yang harmonis, inklusif, dan saling menghormati di tengah keragaman keyakinan yang ada di masyarakat. Dalam konteks Indonesia, di mana beragam suku, budaya, dan agama hidup berdampingan, moderasi beragama menjadi salah satu strategi penting dalam mencegah konflik dan menjaga kerukunan di lingkungan kampus. Model moderasi beragama ini bertujuan untuk membangun sikap toleransi, keterbukaan, dan keseimbangan, sehingga mahasiswa dapat menjadi generasi yang mampu hidup dalam pluralitas dengan sikap saling menghargai.

Perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan wawasan mahasiswa. Sebagai tempat pendidikan tinggi, kampus tidak hanya menjadi ruang untuk meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk sikap dan karakter moral mahasiswa. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi salah satu cara untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama.

Program pertukaran mahasiswa Merdeka, melalui modul nusantara sangat bermanfaat dalam penguatan moderasi beragama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, kegiatan dialog antar agama, dan pembentukan komunitas yang moderat, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Selain itu, penting untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada dengan kebijakan yang tepat dan pelatihan yang memadai, guna memastikan bahwa moderasi beragama dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan kampus.

Berikut Model moderasi beragama melalui modul Nusantara dilingkungan kampus Universitas Garut, terlihat dalam gambar 2 :

Gambar 2. Model moderasi beragama melalui Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam modul Nusantara dilingkungan Universitas Garut



KESIMPULAN

Mata kuliah Modul Nusantara dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) telah membuktikan dampak positif dalam membentuk sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Program ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa tentang keberagaman agama dan budaya, tetapi juga menguatkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebersamaan yang penting untuk kehidupan berbangsa. Melalui kegiatan kebhinekaan, refleksi, inspirasi dan kontribusi sosial mahasiswa mendapat pengalaman langsung yang menumbuhkan rasa hormat dan pemahaman

terhadap perbedaan. Modul Nusantara berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang siap menghadapi dinamika sosial dan mampu berperan aktif sebagai agen moderasi beragama di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Aulia, F., Lasmawan, I. W., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Analisis Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Self Awareness Mahasiswa Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1833–1837. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1400>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>
- Jumansyah, J., Palupi, A., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.1023>
- Khairul, A. (2021). Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama di Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 4(2), 179–196.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Lestari, A., Syafril, D. M., Perikanan, F., Kelautan, I., & Mulawarman, U. (2021). Modul Nusantara dalam Meningkatkan Wawasan Kebhinekaan Mahasiswa: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri di Institut Pertanian Bogor. 2(2), 43–47. <http://10.0.127.10/abdiku.v2i1>
- Munif, M., Qomar, M., & Aziz, A. (2023). Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dirasah*, 6(2), 418–427. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Patrecia Purba, F., Safira Br Barus, D., & Purba, I. N. (2023). Pengaruh Kegiatan Kebhinekaan Modul Nusantara Program Pmm Dalam Peningkatan Pengetahuan Budaya Mahasiswa. *Community Development Journal*, 4(2), 2959–2963.
- Rafly, M., & Nurcholis, I. A. (2024). Manfaat Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 (PMM) Saat Pelaksanaan Modul Nusantara di Universitas Padjadjaran. 5(3), 898–907.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan

- Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmat, A., & Nuraisyah. (2022). Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam ARTICLE HISTORY. *Pendidikan Agama Islam*, 2–12.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/2691>
- Siahaan, R. D., Ganda, H. Y., Harefa, A., & ... (2023). Dampak Mata Kuliah Mosul Nusantara Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa PMM. *Jurnal Pendidikan ...*, 7(Query date: 2023-04-05 08:50:31), 2021–2024.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5781>
- Silalahi, J., Munthe, B., Sitorus, E. L., & Purba, D. O. (2023). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Kebhinekaan dan Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4659–4663.
- Silalahi, J., Munthe, B., Wulan, E. P. S., Napitupulu, K., & ... (2023). Analisis Kegiatan Modul Nusantara dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Kebudayaan pada Mahasiswa PMM Inbound UKI. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 3782–3793.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5823>
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5823/4887>
- Simbolon, L. V., Gulo, P. R., Gowasa, M., Sitorus, P., & Nainggolan, J. (2023). Peran Modul Nusantara Terhadap Adaptasi Culture Shock Mahasiswa Universitas Hkbp Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(1), 90–98.
<https://doi.org/10.36655/jsp.v11i1.1062>
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12.
<https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Yunianto, T., Suyadi, S., & Suherman, S. (2020). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 203. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>